



**Hubungan Motivasi Bergabung dalam *Reference Groups* dan Intensitas Komunikasi dengan Tingkat Percaya Diri pada Pengembangan Bakat (Studi kasus di SMA Islam Hidayatullah Semarang)**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan  
Pendidikan Strata 1  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

**Penyusun :**

**Afny Khotiatina**

**14030112130129**

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

**HUBUNGAN MOTIVASI BERGABUNG DALAM *REFERENCE GROUPS* DAN  
INTENSITAS KOMUNIKASI DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI PADA  
PENGEMBANGAN BAKAT**

***THE STUDY OF RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION TO JOINING IN  
REFERENCE GROUPS AND COMMUNICATION INTENSITY WITH A LEVEL  
CONFIDENCE OF DEVELOPING TALENT***

Afny Khotiatina, Universitas Diponegoro

[Afnykhotiatina94@gmail.com](mailto:Afnykhotiatina94@gmail.com)

Pembimbing : Agus Naryoso, S.Sos, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasarkan dari fenomena perubahan motivasi remaja saat akan bergabung dengan reference groups. Mereka bergabung dalam reference groups bukan lagi untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka melainkan karena adanya keinginan yang kuat untuk mendapatkan sebuah popularitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi bergabung dalam reference groups dan intensitas komunikasi dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori dengan responden sebanyak 158 orang dari populasi SMA Islam Hidayatullah Semarang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner terbuka dan untuk pengolahan dibantu program SPSS 16.0 dengan uji reliabilitas, validitas, normalitas dan hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dimana terdapatnya hubungan motivasi bergabung dalam reference groups dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat dan juga terdapatnya hubungan intensitas komunikasi dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat. Hal tersebut membuktikan bahwa teori hierarki Maslow dan teori kelompok terpercaya Bales terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Motivasi Bergabung, Kelompok Referensi, Remaja

***ABSTRACT***

*This research is based of the phenomenon changes the motivation when the teens will join with reference groups. They join the reference groups no longer to develop the potential that exists within them but because of a strong desire to get a popularity. The purpose of this research was to know relationship motivation joined in reference groups and the intensity of the communication with a level of confidence on the development of talent. The methods used in this research is quantitative eksplanatori by the respondent as much as 158 people out of a population of Hidayatullah Islamic HIGH SCHOOL. Data retrieval in this study using questionnaires and instruments for assisted processing program SPSS 16.0 with test*

*reliability, validity, and the normality hypothesis. The result of this research showed positive results where there is a relationship of the motivation of joining in reference groups with a level of confidence on the development of talent and the intensity of the relationship there is also communication with the level of confidence on the development of talent. It is proved that the theory of Maslow's hierarchy and the theory of Group trusted Bales proved his righteousness.*

*Keywords: Motivation To Join, ReferenceGroup, Adolescen*

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian :**

Penelitian ini didasarkan dari adanya fenomena baru dikalangan remaja. Remaja kini bergabung dengan kelompok referensi tak hanya dengan tujuan mengembangkan prestasi dan bakat tetapi juga dikarenakan akan adanya citra diri yang baik yang merupakan imbas dari bergabung dengan *reference groups*. Dan mereka juga berharap dapat menjadi populer dengan bergabungnya mereka pada suatu kelompok. Hal ini berbeda dengan fungsi awal sebuah kelompok. Pada umumnya, seseorang bergabung dalam kelompok pengembangan bakat seperti kelompok referensi/ekstrakurikuler karena ia ingin mengembangkan bakat yang mereka miliki, namun, pada pra riset yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa mereka bergabung dalam kelompok referensi bukan hanya dikarenakan faktor ingin mengembangkan bakat mereka tetapi juga dikarenakan adanya keinginan untuk mendapatkan citra yang baik dengan labeling yang melekat pada kelompok tersebut.

### **Fokus Penelitian :**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Remaja Bergabung dengan kelompok saat ini bukan berfokus utama untuk mengembangkan prestasi, tetapi menginginkan sebuah popularitas dari nama baik sebuah kelompok dimana ia akan bergabung. Padahal seharusnya kelompok menjadi media pengembangan bakat untuk pengukiran prestasi, bukan sebagai media ajang labeling mencari sebuah nama belaka.
2. Pengaruh dari kelompok dinilai sangatlah kuat. Hal ini dikarenakan kelompok merupakan keluarga kedua bagi setiap individu dalam menjalankan hidupnya. Bahkan, bisa dikatakan, individu-individu akan cenderung lebih terbuka kepada kelompok mereka dalam menceritakan hal pribadinya dibandingkan dengan keluarga atau orang tua. Mereka akan cenderung lebih intens dalam berkomunikasi dengan kawan bermain dan cenderung percaya dengan kawan bermainnya dibanding dengan orang-orang terdekat seperti keluarga atau bahkan guru mereka sendiri. Dalam bergabung dengan kelompok yang mereka pilih pun mereka juga cenderung memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri seperti menginginkan pengakuan, peranan atau bisa juga menjadi sarana aktualisasi diri dari apa yang mereka miliki. Seorang individu cenderung akan mengikuti apa yang kelompok mereka lakukan. Mereka akan cenderung mengikuti apa yang kawan mereka lakukan demi mendapat sebuah

pengakuan dari kelompok tersebut, walaupun itu dilakukan secara terpaksa. Oleh karena itu, kelompok dinilai sangat kuat untuk dapat membentuk karakter seorang individu.

3. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami kasus tersebut untuk mengetahui hubungan motivasi bergabungnya seorang individu dengan suatu kelompok dan juga mencari tau hubungan intensitas komunikasi dengan tingkat rasa percaya diri pada pengembangan bakat remaja.

#### **Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengetahui motivasi remaja bergabung dalam kelompok referensi.
2. Untuk mengetahui bagaimana intensitas komunikasi remaja di dalam kelompok referensinya.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi bergabung dalam reference groups dan intensitas komunikasi dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat.

## **II. PEMBAHASAN**

### **Motivasi Bergabung dalam Reference Groups**

Manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi. Begitu juga dalam hidup, mereka tentu memiliki motivasi-motivasi dalam hidup. Seperti eksistensi diri, popularitas, pendidikan, kepangkatan dan hal lainnya. Menurut teori hierarki, Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan kita terdiri dari lima kategori, yaitu fisiologis, keselamatan atau keamanan, rasa memiliki atau sosial, penghargaan dan aktualisasi diri (Syam, 2012:81)

Mc Clelland dalam Sumarwan (2002:92) menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku, yaitu kebutuhan untuk sukses, kebutuhan untuk afiliasi dan kebutuhan kekuasaan.

- a. Kebutuhan untuk sukses dimaksudkan bagaimana manusia memiliki keinginan untuk mencapai prestasi, reputasi dan karier yang baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan ini akan berjuang dengan keras, tekun, giat dan bersabar untuk memenuhi cita-cita yang ia inginkan.
- b. Kebutuhan afiliasi dimaksudkan keinginan untuk membina hubungan dengan sesamanya, mencari teman yang bisa menerima dirinya apa adanya, ingin dimiliki dan memiliki orang yang bisa untuk menerimanya.
- c. Kebutuhan kekuasaan merupakan kebutuhan dimana seseorang dapat mengontrol lingkungannya, termasuk orang yang ada disekelilingnya. Tujuannya adalah agar ia bisa mempengaruhi, mengarahkan dan mengatur orang lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa seluruh siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah mengikuti ekstrakurikuler dan mempunyai motivasi masing-masing saat memutuskan ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti. Ada yang berdasarkan hobi, karena saran dari teman, orang tua serta lingkungan sekitar mereka. Sebagian dari mereka juga ada yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dikarenakan prestasi dan kepopuleritasan dari ekstra tersebut. Mereka menyebutkan dalam alasan mereka jika mereka mengikuti ekstra tersebut mereka akan menjadi termotivasi untuk berprestasi seperti

orang-orang yang telah berprestasi sebelumnya. Dalam kasus ini, siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah termotivasi untuk bergabung dalam *reference groups* (ekstrakurikuler) dikarenakan adanya dorongan kebutuhan untuk sukses dan berprestasi dan kemudian akan adanya dorongan kebutuhan afiliasi yaitu dorongan mendapatkan hubungan baik dengan teman-temannya sehingga mereka dapat diakui. Sehingga pada waktunya mereka akan mendapat dorongan kekuasaan yaitu dimana mereka bisa menjadi seseorang yang berpengaruh dalam ekstrakurikuler mereka.

Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga didapatkan sebagian besar dari mereka sangat rajin mengikuti pertemuan dari grup ekstrakurikuler mereka. Mereka sangat jarang absen dan juga memiliki harapan-harapan setelah berada dalam grup tersebut seperti berkembangnya bakat mereka, menambah teman baru, menambah wawasan baru, terangkatnya citra mereka dan berbagai hal lainnya. Namun, ada juga diantara mereka yang kebingungan apa yang harus dilakukan setelah berada dalam ekstrakurikuler tersebut. Mereka berasal dikarenakan saat memilih ekstrakurikuler mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan hanya saran dari teman dan lingkungan saja. Hal tersebut hanya dapat berubah menjadi hasil yang positif seperti prestasi apabila siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah merubah motivasi mereka menjadi suatu hal yang positif, misal menjalani kegiatan itu dengan hati yang ikhlas sehingga mereka dapat berprestasi dikemudian hari.

Sebagian besar dari mereka juga mengungkapkan mengenai kesediaan mereka untuk tetap berada dalam ekstrakurikuler saat terjebak dalam suatu masalah, seperti ketidakcocokan dengan teman atau kejenuhan. Mereka bersikap demikian sebagian besar menjawab karena mereka semua telah berkomitmen diawal untuk terus mengikuti ekstrakurikuler dengan baik.

### **Intensitas Komunikasi**

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dielakan dari setiap manusia. Manusia selalu berkomunikasi mulai dari dengan diri sendiri, antar individu, antar individu dengan kelompok, dan juga antar kelompok dengan kelompok. Dalam setiap komunikasi tersebut selalu ada pesan yang disampaikan. Dalam buku Teori Komunikasi West Turner, dijelaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. (Turner:2008,5)

Kelompok sosial yang ada didalam masyarakat dibedakan menjadi dua, yaitu kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan. Kelompok dalam penelitian ini merupakan kelompok rujukan berupa kelompok ekstrakurikuler dalam SMA Islam Hidayatullah Semarang. Kelompok rujukan (*reference group*) dapat digunakan untuk alat ukur standart untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Kelompok rujukan bisa menjadi kelompok yang positif apabila digunakan sebagai teladan bagaimana kita seharusnya bersikap dan tidak bersikap. Namun, apabila yang terjadi sebaliknya, maka kelompok tersebut akan menjadi kelompok rujukan yang negatif. (Rahmad, 2007: 145-146)

Dalam buku Teori Komunikasi West Turner, dijelaskan bahwa jumlah anggota kelompok dalam suatu small groups tidaklah penting, semakin banyak anggota maka semakin besar hubungan personal yang dapat berkembang. Namun, Mamali dan Paun (1982) dalam

buku tersebut juga menjelaskan apabila jumlah anggota kelompok dirasa sudah terlalu banyak, maka yang terjadi adalah terbentuknya kembali kelompok-kelompok yang lebih kecil (Turner, 2008 : 37)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah memiliki 3 kawan akrab dalam ekstrakurikuler mereka. Mereka mengaku dekat dengan semua kawan, namun yang akrab dalam artian mereka dapat mengungkapkan segala hal kepada kawan mereka, rata-rata hanya berjumlah 3 orang saja. Dalam seminggu, mereka berkomunikasi dengan kawan mereka 6 sampai 10 kali dengan intensitas yang cukup sering untuk setiap harinya. Baik itu secara tatap muka maupun melalui media pesan instan seperti BBM, Line, Whatsapp dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti juga meneliti mengenai topik komunikasi siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah. Mereka mengaku saat berkomunikasi dengan teman akrab, mereka cenderung membicarakan mengenai materi pembelajaran, kegiatan keseharian, teman dekat mereka atau kekasih mereka dan juga hal-hal seputar keluarga mereka. Mereka mengaku selalu *sharing* dengan kawan mereka saat menemui masalah dan meminta pendapat, begitupula sebaliknya. Saat kawan mereka menemui masalah, mereka juga akan mendengarkan serta memberikan masukan untuk penyelesaian masalah kawan mereka itu.

### **Tingkat Percaya Diri pada Pengembangan Bakat**

Rasa percaya diri (self esteem) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau pandangan diri. (Santrock, 2003: 336). Rasa percaya diri ini dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya konsep diri dan juga hal-hal apa saja yang telah ia raih sebelumnya.

Menurut Rahmat (2000:109), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri

Dalam psikologi, kepercayaan diri ini sering disebut self-confidence. Percaya diri dalam ilmu psikologi juga masuk dalam bahasan konsep diri dimana seseorang tersebut yakin atau tidak dengan kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri. Konsep diri sendiri, menurut Brehm dan Kasin (1993) diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut (ciri, sifat) yang dimiliki. (Syam,2012:55)

Manusia yang memiliki konsep diri positif cenderung akan menganggap segala hal yang ada pada dirinya itu sesuatu yang sempurna sehingga ia akan mampu mengatasi berbagai problematika dan percaya pada kemampuan diri mereka sendiri dalam menyelesaikan kasus-kasus yang mungkin datang pada diri mereka. Sedangkan orang dengan konsep diri negatif, mereka cenderung tak meyakini dirinya sendiri dan menganggap bahwa mereka adalah makhluk yang lemah, tidak berdaya dan tidak mampu untuk melakukan apa-apa. Mereka dalam konsep diri negatif cenderung akan selalu merasa sendiri, tidak memiliki kawan dan merasa tidak ada yang menarik dalam hidup mereka untuk di eksposse ke dalam lingkungan sosial mereka. Sehingga pada akhirnya mereka cenderung menutup diri dari lingkungannya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil dari pengujian indikator kepada responden yang menunjukkan hasil yang baik untuk variabel tingkat percaya diri. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar dari mereka yakin pada bakat dan kemampuan dari diri mereka sendiri. Sebagian besar dari mereka rela melakukan apa saja dan juga mengikuti les tambahan untuk menunjang bakat yang mereka miliki. Hal itu tentu dengan dukungan penuh dari orang tua mereka baik moril maupun materiil. Dengan adanya semangat dari diri dan orang tua, tentu siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah dapat berkembang dengan baik. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa ia tidak akan menyerah apabila ada yang mengejek dan menyindir pekerjaan mereka, mereka mengatakan bahwa itu akan menjadi motivasi mereka untuk dapat bangkit dan menunjukkan hasil yang terbaik.

Sebagian besar dari responden juga mengatakan bahwa berpendapat adalah hal yang wajar. Mereka terbiasa diajarkan untuk berpendapat yang baik dan juga saling mengajukan pendapat dan memilih hal yang baik dengan jalan musyawarah. Dalam segala hal mereka mengutamakan mengenai pentingnya musyawarah untuk memilih jalan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebebasan berpendapat yang baik antar siswa dan guru. Mereka juga tidak segan untuk saling memberi masukan dan percaya bahwa masukan dari teman dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih baik. Ketidak ragu-ruguan dalam memberi pendapat dan masukan tersebut menunjukkan adanya tingkat percaya diri yang cukup baik. Mereka yakin mengenai apa yang mereka pikirkan dan ungkapkan karena bagi mereka setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan dimungkinkan pemikiran orang lain itu merupakan saran terbaik dan solusi terbaik untuk sebuah masalah.

Di SMA Islam Hidayatullah, antar siswa saling menerima satu sama lain sehingga terciptalah rasa percaya diri yang tinggi pada setiap individu. Mereka juga terbiasa untuk tampil di depan kelas maupun di depan umum. Seperti saat ekstrakurikuler sedang berlangsung, guru mereka kerap kali meminta beberapa siswa untuk maju kedepan untuk menjelaskan mengenai materi yang telah dijelaskan. Hal tersebut juga dapat mengasah kepercayaan diri siswa. Pengasahan kepercayaan diri siswa juga di tunjukan mengenai ikutnya beberapa siswa dalam perlombaan, namun keikutsertaan siswa dalam perlombaan masih dalam tingkatan minat yang rendah. Walaupun begitu, 53% dari responden memiliki prestasi didalam dan diluar untuk ekstrakurikuler mereka.

Dalam menghadapi masalah, siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah sebagian besar menghadapi dengan sabar dan mau menjadi penengah dalam masalah yang terjadi. Hal tersebut diselesaikan dengan musrawarah. Mereka mengaku terbuka dengan segala kritik dan saran. Mereka juga menerapkan rasa percaya satu sama lain. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan adanya rasa keterikatan batin yang baik, sehingga segala masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan mudah. Selain itu, mereka juga menanamkan nilai bahwa teman, guru dan lingkungan mereka tidak akan mengecewakan mereka, sekalipun itu terjadi, hal tersebut merupakan sebuah ketidaksengajaan.

Dari hasil penelitian, didapatkan pula fakta bahwa sebagian besar siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah memiliki kebiasaan yang baik dalam menjalankan setiap tugas yang dibebankan. Sebagian besar dari mereka selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan

menggunakan banyak referensi untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang terbaik. Namun, mereka juga berfikir realistis, tidak semua yang mereka kerjakan dapat berjalan dengan mulus dan menemui hasil yang maksimal. Untuk mengantisipasi hal tersebut mereka mengaku selalu cermat dan hati-hati dalam melakukan berbagai kegiatan. Kalaupun pada akhirnya menemui kegagalan, mereka mengaku tidak akan pernah menyerah dan akan berusaha lebih giat lagi. Hal tersebut dilakukan dikarenakan mereka tidak ingin mengecewakan orang-orang disekeliling mereka karena mereka sangat menghargai sebuah kepercayaan. Mereka tidak ingin kehilangan apapun yang mereka miliki, baik itu sebuah pertemanan, kepercayaan, bakat, pengakuan lingkungan dan hal-hal lainnya yang mereka miliki,

Dari seluruh analisis hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri pada pengembangan bakat dari siswa dan siswi SMA Islam Hidayatullah sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai yang baik pada setiap indikator pengukuran tingkat percaya diri. Seperti keikutsertaan pada lomba, kesediaan mengungkapkan fikiran dan pendapat, kesediaan untuk maju didepan publik, kesediaan untuk menjadi pengengah suatu masalah, kesediaan untuk mengakui kesalahan diri dan kesediaan untuk merubah diri menjadi lebih baik, juga memperbaiki segala kesalahan.

### **Hubungan Motivasi Bergabung dalam Reference Groups dan Intensitas Komunikasi dengan Tingkat Percaya Diri pada Pengembangan Bakat**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan adanya hubungan baik dari ketiga variabel. Variabel motivasi bergabung, intensitas komunikasi dan tingkat percaya diri dinilai memiliki keterkaitan satu sama lain yang saling pengaruh mempengaruhi.

Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan dengan Teori Kelompok Terpercaya dari Bales. Dalam Devito (2009: 328-329) dijelaskan bahwa teori ini adalah sebuah peristiwa alamiah kelompok dan bisa dikatakan bahwa teori ini merupakan sebuah perspektif atau cara pandang semua kelompok. Teori ini memiliki dua karakteristik, yaitu :

- 1) Batasan kelompok yang dapat ditembus dan mereka saling bergantung pada lingkungan. Hal ini berarti kelompok tidak memiliki ide tersendiri dalam hubungannya dan sebuah lingkungan tetapi selalu ada batasan yang dirundingkan antar anggota kelompok.
- 2) Batasan kelompok yang dapat ditembus sangat jelas ketika anda menyadari bahwa anggota adalah bagian dari kelompok.

Seorang individu yang memasuki suatu kelompok dipastikan memiliki motivasi serta tujuan-tujuan tertentu yang ia ingin dapatkan, seperti halnya responden dalam penelitian ini, mereka bergabung dalam ekstrakurikuler dikarenakan ingin mengembangkan bakat yang mereka miliki, ingin menambah teman, ingin mendapatkan pengakuan, ingin mendapatkan status sosial yang baik karena ekstrakurikuler tersebut populer, dan ada juga yang bergabung karena tidak ada pilihan lain untuk bergabung. Semua motivasi yang ada tersebut tentu akan menentukan kemana arah mereka akan berkembang, dapat positif atau negatif. Mereka yang memiliki motivasi bergabung karena ingin mengembangkan bakat akan terpacu kearah yang mereka tuju, yaitu bertambahnya skill mereka. Bagi yang bergabung dengan tujuan menambah teman, mereka akan mendapatkan teman baru. Namun, bagi mereka yang

bergabung karena tidak ada pilihan lain, cenderung akan menjadi bermalasan dan mudah goyah saat sudah berada dalam kelompok ekstrakurikuler tersebut. Lebih dari semua itu, intensitas komunikasi sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup seorang individu dalam suatu kelompok. Dikatakan demikian karena pola interaksi seorang individu dengan kelompoknya akan menentukan apakah ia diterima atau ditolak oleh kelompok tersebut, diagungkan atau diasingkan, menjadi pemimpin atau hanya anggota pasif. Seorang individu yang memiliki pola interaksi yang baik tentu akan menjadi mudah dipahami oleh lingkungannya. Hal itu dikarenakan mereka akan dapat dengan mudah mengungkapkan mengenai diri mereka dan orang lain pun akan dengan mudah memahami seorang individu dengan tingkat keterbukaan yang tinggi. Sehingga mereka akan menjadi dikenal, diakui, dan diterima lingkungan mereka sehingga mereka menjadi merasa mendapatkan tempat, pengakuan dan sebuah label yang menentukan tingkat percaya diri pada masing-masing individu. Rendah atau tingginya tingkat percaya diri tersebut tergantung dari motivasi mereka bergabung dan juga bagaimana mereka bersikap sehingga mendapatkan sebuah nama dari kelompok tersebut, apabila labeling yang mereka dapatkan baik, percaya diri mereka akan meningkat, namun apabila mereka mendapatkan labeling yang buruk, maka mereka akan cenderung menjadi minder, malas berbaur dengan lingkungan dan segan untuk menyampaikan apa yang mereka pikirkan.

Selain itu, yang didapatkan dari penelitian ini membenarkan mengenai teori kelompok terpercaya tersebut. Dalam mengambil keputusan, anggota dalam kelompok ekstrakurikuler selalu mengedepankan musyawarah dan pendapat para anggota, bukan selalu terpaku pada pendapat pemimpin kelompok. Mereka saling menghargai satu sama lain, saling mendengarkan dan menerima pendapat. Mereka juga tidak malu untuk saling memberi kritik dan saran agar teman mereka menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan tujuan awal kelompok mereka. Mereka juga tetap menjaga agar seluruh anggota terfokus pada visi misi yang telah mereka rencanakan seperti memenangkan sebuah perlombaan.

Sebuah kelompok tentunya akan memiliki norma-norma tersendiri bagi anggotanya. Ia yang berada dalam kelompok akan terikat kepada aturan sosial yang berada di dalamnya selama ia menjadi anggota kelompok tersebut. Norma tersebut bertujuan untuk menjaga anggota kelompok agar tetap berada pada garis aman yang menurut kelompok mereka benar. Norma tersebut bisa positif atau negatif dipengaruhi oleh pemimpin dominan baik pemimpin secara peran maupun pemimpin kelompok secara emosional yang aktif dalam kelompok. Namun, sebuah norma dan aturan dalam kelompok rujukan seharusnya mampu membawa dampak yang baik bagi anggotanya, seperti berkembangnya kepekaan sosial, berkembangnya bakat, saling mendukung dalam hobi dan prestasi, saling menyemangati disaat ada anggota yang sedang terjatuh secara emosional, dan juga saling menjaga aib dan kehormatan kawan-kawannya. Tetapi, bukan tidak mungkin kelompok rujukan membawa dampak negatif seperti pergaulan bebas, konsumsi narkoba, tindak pencurian, penebaran kebencian yang berujung pada tawuran dan hal-hal melanggar norma sosial lainnya apabila ketua kelompok memberikan kognisi-kognisi dan contoh-contoh yang buruk pada anggotanya.

Di SMA Islam Hidayatullah, seluruh norma-norma dalam kelompok tersebut terpacukan pada norma Agama Islam. Dimana mereka terbiasa saling menghargai satu sama lain, saling mendengarkan dan juga memberikan masukan. Mereka yang melanggar batasan norma tersebut akan menjadi tidak betah, serta memilih untuk mengganti ekstrakurikuler

mereka dikarenakan telah mendapatkan iklim yang tidak nyaman. Namun, di SMA Islam Hidayatullah yang bersikap demikian relatif minim, hanya sebesar 1,3% dari 158 responden.

## **Penutup**

### 1. Kesimpulan :

1. Adanya hubungan antara motivasi bergabung dalam reference groups dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dari variabel motivasi bergabung dalam reference groups dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat menunjukkan angka 0,759 dengan signifikansi 0,01 (tingkat konsentrasi 99%).
2. Adanya hubungan antara intensitas komunikasi dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dari variabel intensitas komunikasi dalam reference groups dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat menunjukkan angka 0,711 dengan signifikansi 0,01 (tingkat konsentrasi 99%).
3. Adanya hubungan antara motivasi bergabung dalam reference groups dan intensitas komunikasi dengan tingkat percaya diri pada pengembangan bakat. Hal ini menunjuka bahwa teori Bales mengenai teori kelompok terpercaya terbukti kebenarannya.
4. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa motivasi bergabung dalam sebuah kelompok sangat menentukan keberhasilan seorang individu dalam mengembangkan diri mereka. Individu yang bergabung dengan motivasi yang jelas, misal untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki cenderung akan mudah berkembang sesuai dengan tujuan awal mereka. Namun, individu yang bergabung tanpa alasan yang jelas cenderung akan terombang-ambing dan tidak jelas arah serta tujuan mereka.

### 2. Saran :

1. Para guru dan akademisi hendaknya membimbing siswa dan mengarahkan bakat siswa dan siswi disaat awal pemilihan kelompok ekstrakurikuler agar mereka dapat terarahkan dengan jelas minat dan bakatnya sesuai dengan potensi dari dalam diri mereka.
2. Peneliti yang melakukan penelitian sejenis hendaknya memperdalam mengenai iklim komunikasi didalam kelompok, Rewarding dan juga prestasi individu dalam kelompok, sehingga dapat terlihat jelas faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat percaya diri dari responden.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Chaplin, J.P.(2008).Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Devito, A. Joseph.(2009).*Komunikasi Antar Manusia*.Jakarta:Profesional Books
- Dayan, Anton.(1996).*Pengantar Metode Statistik Jilid I*.Jakarta:LP3ES
- Ghozali, Imam.2009.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono.(2008).*SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*.Yogjakarta:Pustaka Pelajar
- Hurlock,Elizabeth B.(1980).*Psikologi Perkembangan*.Jakarta:Erlangga
- Irianto, Agus.2007.*Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Jakarta:Kencana
- Littlejohn, Stephen W, Karen A.Foss.(2009).*Teori Komunikasi(theories of human communication)*.Jakarta:Salemba
- Najati, Ustman Muhammad.(2005).*Psikologi dalam Al-Quran*.Bandung:Pustaka Setia
- Nazir, Moh.(2011).*Metode Penelitian*.Bogor:Ghalia Indonesia
- Rakhmad, Jalaludin.(2007).*Psikologi Komunikasi*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Santrock, J. W.(2003).*Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi enam)*.Jakarta:Erlangga
- Sugiyono.(2012).*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sumarwan, Ujang.(2002).*Perilaku Konsumen:Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*.Jakarta:Ghalia Indonesia
- Sumarwan, Ujang.(2003).*Perilaku Konsumen:Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*.Jakarta:Ghalia Indonesia
- Suryabrata, Sumadi.(2014).*Metodologi Penelitian*.Depok:PT. Raja Grafindo Persada
- Syam, Nina W.(2012).*Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Tim BPS Semarang.(2014).*Tembalang dalam Angka*.Semarang:BPS Semarang
- West, Richard dan Lynn H. Turner.(2008).*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*.Jakarta:Salemba Humanika

## **SKRIPSI**

- Anwar, Khairul.(2013).*Konformitas dalam Kelompok Teman Sebaya*.Makasar: Universiyas Hasanudin
- Anwar, Arif Muhammad.(2014).*Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN I Bedagas Kecamatan Pedagang Kabupaten Purbalingga*.Yogjakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyana, Wahyu Wijaksana.(2014).*Pengaruh Komunikasi Kelompok Teman Sebaya(Peer Groups) terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa di Bandung*.Bandung:Universitas Telkom
- Firdaus, Rizky.(2013).*Motivasi Bergabung di Organisasi Intrakampus*.Semarang:Universitas Diponegoro
- Iswari, Agnes Anastasia.(2014). *Keterkaitan Motivasi untuk Terlibat dan Konsep Diri anggota Harley Davidson Club (HDCI) Yogyakarta*.Yogjakarta:Universitas Atmajaya
- Nurfitriani, Sari.(2014). Pengaruh Relawan dan Motivasinya terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Non-Formal.Bogor: Institut Pertanian Bogor

## **ARTIKEL**

- Irawati.(2003) : Pengertian Intensitas Komunikasi.
- Hudijah : Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Sebagai Motivasi Belajar Anak.

## **INTERNET**

Polisi sita 2 golok dan 2 celurit dari 18 pelajar SMA mau tawuran.(2015).<http://www.merdeka.com/peristiwa/polisi-sita-2-golok-dan-2-celurit-dari-18-pelajar-sma-mau-tawuran.html> diakses pada 14 Januari 2016 pukul 08.14 WIB

<http://www.suarakyat.com> diakses pada 14 Januari 2016 pukul 09.00 WIB

Mewahnya Gaya Hidup Mahasiswa Semarang, Affandi Pernah Habiskan Rp 10 Juta Sebulan.(2015). [www.tribunews.com/regional/2015/12/26/mewahnya-gaya-hidup-mahasiswa-semarang-affandi-pernah-habiskan-rp-10-juta-sebulan?page=3](http://www.tribunews.com/regional/2015/12/26/mewahnya-gaya-hidup-mahasiswa-semarang-affandi-pernah-habiskan-rp-10-juta-sebulan?page=3) , diakses pada 31 Januari 2016 pada pukul 19.25 WIB